

BAB II

LANDASAN TEORITIS, PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA BERFIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Deskripsi Teoritik

1. Keterampilan Bertanya Guru Dalam Mengajar

a. Pengertian Keterampilan Bertanya Guru dalam Mengajar

Keterampilan bertanya adalah suatu pengajaran itu sendiri, sebab pada umumnya guru dalam pengajarannya selalu melibatkan atau menggunakan Tanya jawab. Keterampilan bertanya merupakan keterampilan yang digunakan untukmendapat jawaban atau balikan dari orang lain. Keterampilan bertanya adalah kemampuan yang dimiliki seorang guru dalam melakukan Tanya jawab supaya berjalan lancar dan kodusif. Keterampilan bertanya harus dilakukan dengan berbagai variasi supaya saat melakukan Tanya jawab siswa tidak merasa bosan¹.

Keterampilan bertanya dibedakan atas keterampilan dasar mengajar tingkat dasar dan keterampilan dasar mengajar tingkat lanjut. Keterampilan dasar mengajar tingkat dasar mempunyai komponen dasar yang diterapkan dalam mengajukan pertanyaan. Sedangkan keterampilan dasar mengajar tingkat lanjut merupakan

¹ Halimah Leli. *Keterampilan Mengajar (sebagaiinspirasi untuk menjadi guru yang excellent di abad ke 21)*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), 98

lanjutan dari keterampilan dasar dan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan berfikir siswa, meningkatkan partisipasi siswa, dan mendorong siswa agar mengambil inisiatif sendiri.

Tujuan pertanyaan guru kepada siswa untuk membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap suatu masalah yang sedang dibicarakan, mendorong siswa mengemukakan pendapat dalam diskusi, dan mendiagnosis kesulitan-kesulitan apa saja yang menghambat siswa dalam belajar.

Jadi Keterampilan bertanya guru dalam mengajar itu sangat penting bagi siswa agar siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran di sekolah.

b. Jenis-jenis keterampilan bertanya dalam konteks pembelajaran

Terkait dengan pentingnya pertanyaan yang diajukan gurur dan cara melibatkan peserta didik secara aktif dalam merespons pertanyaan guru, maka guru dapat menggunakan berbagai jenis pertanyaan. salah satu ciri pertanyaan yang efektif, jika pertanyaan itu bermakna dan dapat dipahami peserta didik. Pertanyaan yang efektif menantang peserta didik untuk berfikir, tetapi tidak terlalu sulit. Pertanyaan yang dapat diajukan guru terhadap peserta didik dapat menggunakan beberapa jenis pertanyaan, diantaranya sebagai berikut.

- 1) Pertanyaan interogasi atau “permohonan”, yaitu pertanyaan yang memerlukan respons langsung.
- 2) Pertanyaan retoris, yaitu pertanyaan yang merangsang berpikir tanpa memerlukan respons langsung.
- 3) Pertanyaan resiko rendah, yaitu pertanyaan yang tidak memiliki jawab benar atau salah. Contohnya termasuk meminta pendapat peserta didik tentang sesuatu, atau hanya menanyakan apa yang peserta didik pahami tentang idea atau konsep yang telah diperkenalkan kepada peserta didik. Jenis pertanyaan ini pada umumnya efektif untuk memulai diskusi.

Menurut Taksonomi Bloom, ada beberapa jenis-jenis pertanyaan, antara lain:

- 1) Pertanyaan pengetahuan, pertanyaan yang mengharapkan jawaban yang bersifat hafalan atau ingatan terhadap apa yang telah dipelajari oleh peserta didik. Kata-kata yang sering digunakan dalam menyusun pertanyaan pengetahuan adalah (apa, dimana, kapan, siapa, atau sebutkan). Contoh: APa itu Islam?
- 2) Pertanyaan pemahaman, menuntut siswa untuk menjawab pertanyaan dengan jalan mengorganisasi informasi-informasi yang pernah diterimanya dengan kata-kata sendiri. Kata-kata

yang sering digunakan untuk menyusun pemahaman adalah jelaskan/uraikan dengan kata-katamu sendiri, bandingkan. Contoh: jelaskankan dengan kata-katamu sendiri tentang pertumbuhan dan perkembangan.

- 3) Pertanyaan penerapan, yang menuntut siswa untuk memberikan jawaban tunggal dengan cara menerapkan pengetahuan, informasi, aturan-aturan, kriteria, dan lain-lain yang pernah diterimanya pada suatu kasus atau kejadian yang sesungguhnya.
- 4) Pertanyaan Analisis, menuntut siswa untuk menemukan jawaban dengan cara mengidentifikasikan motif masalah, mencari bukti-bukti, dan lain-lain.
- 5) Pertanyaan evaluasi, siswa untuk menjawabnya dengan cara memberikan penilaian atau pendapatnya terhadap suatu isu.

c. Fungsi keterampilan bertanya

Menurut Kemendikbud, yang dikutip oleh Halimah, terdapat beberapa fungsi bertanya, yaitu:

- 1) Membangkitkan minat, rasa ingin tahu, dan perhatian peserta didik mengenai materi yang diajarkan.
- 2) Mendorong dan menginspirasi peserta didik untuk aktif belajar, serta mengembangkan pertanyaan dari dan untuk diri sendiri.

- 3) Mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik, sekaligus menyampaikan rangsangan untuk mencari solusi bagi kesulitan tersebut.
- 4) Mengorganisasi atau menyusun tugas – tugas dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan, dan pemahamannya atas inti pembelajaran yang dilakukan.
- 5) Membangkitkan motivasi peserta didik dalam berbicara, mengajukan pertanyaan, memberikan jawaban yang logis, sistematis, dan menggunakan bahasa yang baik dan benar.
- 6) Mendorong partisipasi aktif peserta didik dalam diskusi, berargumen, mengembangkan kemampuan berpikir, dan menarik sebuah kesimpulan.
- 7) Membangun sikap keterbukaan untuk saling memberi dan menerima pendapat atau gagasan, memperkaya kosa kata, serta mengembangkan toleransi sosial dalam hidup berkelompok.
- 8) Membiasakan peserta didik berpikir spontan dan cepat, serta sigap dalam merespon persoalan yang muncul secara tiba – tiba.
- 9) Melatih kesantunan dalam berbicara dan membangkitkan empati antar peserta didik

Ada tiga hal penting yang harus diperhatikan dan dilaksanakan oleh guru dalam bertanya, hal tersebut yaitu pausing, prompting dan Probing.

Pausing yaitu aktivitas guru meminta peserta didik untuk tenang sejenak. Hal ini bertujuan untuk memberikan kesempatan berfikir bagi peserta didik dalam mencari jawaban, memperoleh jawaban yang sempurna, memahami dan menganalisa pertanyaan, juga untuk melibatkan lebih banyak peserta didik yang dapat menjawab pertanyaan.

Prompting adalah aktivitas guru mendorong peserta didiknya untuk menjawab pertanyaan yang ia berikan. Hal ini dilakukan jika guru mengajukan pertanyaan sulit sehingga tidak ada peserta didik yang mau menjawab. Dorongan ini dapat dilakukan dengan cara memberikan informasi tambahan mengenai pertanyaan yang telah diajukan, mengubah pertanyaan dalam bentuk lain, dan memecah pertanyaan ke dalam beberapa sub pertanyaan agar lebih mudah untuk dijawab. Probing adalah aktivitas guru dalam melacak, menuntun, dan mengarahkan.

Probing dilakukan jika belum ditemukan jawaban yang memuaskan dari peserta didik. Cara yang dapat dilakukan adalah

dengan mengajak semakin banyak peserta didik untuk menjawab pertanyaan hingga akhirnya diperoleh jawaban yang sempurna.

d. Tujuan Keterampilan Bertanya

Guru harus bisa menciptakan kegiatan bertanya dengan melakukan berbagai macam cara dan pendekatan agar siswa mau menjawab pertanyaan yang diberikan. Pada dasarnya guru bertanya kepada siswa untuk berbagai tujuan, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Membangkitkan minat dan keingintahuan siswa terhadap suatu pokok bahasan.
- 2) Memusatkan perhatian siswa terhadap suatu pokok bahasan.
- 3) Mendiagnosis kesulitan-kesulitan khusus yang menghambat siswa belajar.
- 4) Mengembangkan keaktifan para siswa.
- 5) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami informasi.
- 6) Mendorong siswa untuk mengemukakan informasi dalam bidang diskusi.
- 7) Menguji dan mengukur hasil belajar siswa.
- 8) Untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam pembelajaran.

e. Prinsip-prinsip Keterampilan Bertanya

Adapun prinsip-prinsip yang harus dipedomani dalam memberikan keterampilan bertanya adalah sebagai berikut:

1) Kehangatan dan antusias

Kita perlu menunjukkan kepada seluruh siswa bahwa kita menguasai persoalan yang dibahas dan pertanyaan yang kita ajukan memang sangat menarik, bukan asal-asalan bertanya. Hal ini dapat kita buktikan melalui sikap, baik pada waktu mengajukan pertanyaan maupun ketika menerima jawaban. Sikap dan gaya kita termasuk suara, ekspresi wajah, gerakan, dan posisi badan menampakkan ada atau tidaknya kehangatan dan keantusiasannya.

2) Kebiasaan yang harus dihindari

- a) Jangan mengulang-ulang pertanyaan apabila siswa tak mampu menjawabnya. Hal ini dapat menyebabkan menurunnya perhatian dan partisipasi.
- b) Jangan mengulang-ulang jawaban siswa.
- c) Jangan menjawab sendiri pertanyaan yang di ajukan sebelum siswa memperoleh kesempatan untuk menjawabnya.

- d) Usahakan agar siswa tidak menjawab pertanyaan secara serempak, sebab kita tidak mengetahui dengan pasti siapa yang menjawab dengan benar dan siapa yang salah.
 - e) Menentukan siswa yang harus menjawab sebelum mengajukan pertanyaan. Oleh karena itu, pertanyaan hendaknya ditujukan lebih dulu kepada seluruh siswa, baru kemudian guru menunjuk salah seorang untuk menjawab.
 - f) Pertanyaan ganda. Guru kadang mengajukan pertanyaan yang sifatnya ganda. Menghendaki beberapa jawaban atau kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa.
- 3) Memberi waktu berpikir untuk menjawab pertanyaan.
 - 4) Memberi kesempatan kepada yang bersedia menjawab terlebih dahulu.
 - 5) Menunjuk siswa untuk menjawab setelah diberikan waktu untuk berpikir.
 - 6) Berikan penghargaan atas jawaban yang diberikan

f. Indikator Keterampilan bertanya

- 1) Menimbulkan keaktifan

Seorang guru harus bisa bagaimana caranya agar siswa kelihatan apakah sudah menimbulkan keaktifan atau siswa tidak ada respon sama sekali

2) Mengungkap pertanyaan yang jelas dan singkat

Dengan mengungkap pertanyaan yang jelas dan singkat, siswa dapat memahaminya dengan benar

3) Menyajikan pertanyaan

Orang yang menyajikan pertanyaan (guru) harus menyajikan pertanyaan yang sesuai dengan apa yang sudah diajarkan.

g. Dasar-Dasar Pertanyaan yang Baik

Seorang guru yang hendak memberikan pertanyaan kepada siswa harus memenuhi dasar-dasar pertanyaan yang baik. Dasar-dasar pertanyaan yang baik yaitu sebagai berikut:

1) Jelas dan mudah dipahami siswa.

Pertanyaan yang diberikan guru kepada siswa harus jelas dan mudah dipahami oleh siswa. Seorang guru hendaknya memberikan pertanyaan dengan nada dan suara yang jelas. Sehingga pertanyaan yang diberikan oleh guru mudah didengar dan dimengerti oleh siswa. Selain itu, guru juga harus menggunakan bahasa dan susunan kata yang baik.

2) Memberikan materi yang cukup.

Sebelum memberikan pertanyaan kepada siswa, hendaknya guru memberikan materi yang berkaitan dengan pertanyaan

yang akan diberikan. Sehingga siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

3) Fokus pada satu masalah.

Seorang guru dalam memberikan pertanyaan hendaknya disesuaikan dengan materi yang telah diberikan kepada siswa, sehingga pertanyaan akan terfokus pada suatu hal yang memang benar-benar ditanyakan dan tidak menyimpang dari materi yang telah diajarkan. Karena jika guru tidak memfokuskan pada satu permasalahan, siswa akan merasa bingung dan tidak mampu untuk menjawab pertanyaan yang diberikan.

4) Memberikan waktu beberapa detik kepada siswa untuk berpikir mencari jawaban.

Bagi seorang guru ketika memberikan pertanyaan, hendaknya guru memberikan waktu kepada siswa untuk memikirkan jawabannya. Hal ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir terkait dengan jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh guru.

5) Membagi pertanyaan kepada siswa secara merata.

Guru hendaknya memberikan pertanyaan berlaku bagi semua siswa. Karena dengan pertanyaan tersebut akan memberikan

kesempatan yang sama kepada semua siswa untuk memikirkan dan menjawab dari pertanyaan yang telah diberikan.

- 6) Memberikan respons yang baik supaya siswa merasa berani untuk menjawab pertanyaan.

Bagi seorang guru dalam memberikan pertanyaan hendaknya menggunakan bahasa dan suara yang halus dan mimik wajah yang ramah, sehingga siswa tidak akan merasa takut untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Sebaliknya, jika guru memberikan pertanyaan dengan mimik wajah yang tidak ramah, siswa akan merasa takut untuk menjawab pertanyaan yang diberikan atau bertanya mengenai materi yang belum mereka pahami.

- 7) Menuntun siswa supaya bisa menemukan jawaban yang benar.

Dalam memberikan pertanyaan, hendaknya guru tidak menyerahkan sepenuhnya jawaban kepada siswa karena tingkat perkembangan masing-masing siswa berbeda. Oleh karena itu, guru harus menuntun siswa untuk menemukan jawaban dari pertanyaan yang telah diberikan dengan cara memberikan umpan kepada siswa mengenai jawabanya.

Berdasarkan penjelasan di atas, dasar-dasar pertanyaan yang baik harus digunakan oleh guru sebagai dasar dalam memberikan pertanyaan kepada siswa. Maka dapat diasumsikan bahwa guru hendaknya menggunakan beberapa acuan/dasar mengenai cara untuk membuat pertanyaan yang jelas dan mudah dipahami oleh siswa, memberikan materi yang cukup, memfokuskan pada satu permasalahan, semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk menjawab pertanyaan, memberikan respons yang baik, siswa memiliki waktu untuk berpikir mengenai jawabannya dan menuntun siswa apabila tidak mampu menemukan jawaban sehingga siswa dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan baik dan benar.

2. Keaktifan Belajar Peserta Didik

a. Pengertian Keaktifan Belajar

Keaktifan belajar adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan guru sedemikian rupa agar menciptakan siswa aktif bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan gagasan. Keaktifan anak dalam belajar merupakan persoalan penting dan mendasar yang harus dipahami, didasari dan dikembangkan oleh setiap guru di dalam proses pembelajaran. Demikian pula berarti harus dapat diterapkan oleh siswa dalam setiap bentuk kegiatan belajar. Keaktifan belajar

ditandai oleh adanya keterlibatan secara optimal, baik intelektual, emosional dan fisik jika dibutuhkan.²

Keaktifan Belajar Peserta Didik Belajar menurut Kompri adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik³. Pengertian belajar tersebut juga selaras dengan pendapat Karwono yang mendefinisikan belajar sebagai upaya yang dilakukan individu agar terjadi perubahan dalam dirinya baik berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap⁴.

Sedangkan menurut Slameto, Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya⁵. Dengan demikian belajar dalam hal ini adalah usaha seseorang yang dilakukan untuk mendapatkan perubahan tingkah laku sebagai hasil dari usaha tersebut.

² Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 119

³ Kompri, *Belajar; Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), Cet. I, hlm. 1

⁴ Karwono dan Heni Mularsih, *Belajar dan Pembelajaran: Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*, (Depok: Rajawali Pers, 2017), Cet. I, hlm. 16

⁵ 1 Slameto, *Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 2

Namun, tidak semua perubahan tingkah laku dapat dikategorikan sebagai hasil dari belajar. Ada perubahan yang diakibatkan oleh perkembangan seperti kemampuan memegang yang dimiliki oleh bayi pada usia tertentu. Perubahan perilaku dalam proses belajar adalah akibat dari interaksi yang dilakukan dengan sengaja oleh seseorang dan dilakukan secara aktif⁶.

Adapun pengertian peserta didik menurut ketentuan umum Undang – Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Sedangkan menurut Oemar Hamalik, peserta didik adalah suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam pendidikan sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai tujuan pendidikan nasional.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik sebuah kesimpulan mengenai pengertian keaktifan belajar peserta didik yaitu merupakan aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik sebagai usaha untuk mengembangkan potensi diri sendiri baik dalam bentuk

⁶ Lefudin, Belajar dan Pembelajaran, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), Cet. I, 3

fisik atau jasmani dan mental atau rohani, sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar yang diharapkan.

b. Jenis-jenis aktivitas belajar

Curriculum Guiding Committee of The Wisconsin Cooperative Educational Planning Program dalam Hamalik, membagi jenis – jenis aktivitas belajar sebagai berikut:

- 1) Kegiatan penyelidikan seperti membaca, mewawancara, mendengarkan radio, menonton film dan lain – lain.
- 2) Kegiatan penyajian seperti laporan, panel and round tabel discussion, mempertunjukkan visual aid dan membuat grafik atau chart.
- 3) Kegiatan latihan mekanis yang digunakan ketika kelompok menemukan kesulitan belajar sehingga perlu diadakan berbagai latihan dan ulangan.
- 4) Kegiatan apresiasi seperti mendengarkan musik, membaca dan menyaksikan gambar.
- 5) Kegiatan observasi dan mendengarkan.
- 6) Kegiatan ekspresi kreatif seperti pekerjaan tangan, menggambar, menulis, bercerita, bermain, membuat sajak, bernyanyi dan bermain musik.
- 7) Bekerja dalam kelompok.

8) Mengorganisasi dan menilai pekerjaan sendiri⁷

c. Faktor – faktor yang Memengaruhi Keaktifan Belajar

Keaktifan belajar siswa ditentukan oleh berbagai faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor-faktor internal yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa adalah:

- 1) Ciri khas/karakteristik siswa
- 2) Sikap terhadap belajar
- 3) Motivasi belajar siswa
- 4) Konsentrasi belajar siswa
- 5) Mengelola bahan belajar
- 6) Menggali hasil belajar
- 7) Rasa percaya diri
- 8) Kebiasaan belajar⁸

Faktor eksternal adalah segala faktor yang ada diluar diri siswa yang memberikan pengaruh terhadap keaktifan belajar yang dicapai siswa. Faktor eksternal yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa, yaitu:

- 1) Faktor guru dalam ruang lingkupnya dituntut untuk memiliki sejumlah keterampilan terkait dengan tugas-

⁷ Oemar Hamalik, *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*, (Bandung: Sinar Baru, 1991), Cet. I, 20 – 21.

⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 61

tugas yang dilaksanakannya. Adapun keterampilan yang dimaksud adalah: memahami siswa, merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran, mengembangkan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

- 2) Faktor lingkungan sosial (termasuk teman sebaya) lingkungan sekolah dapat memberikan pengaruh positif dan pengaruh negatif terhadap keaktifan belajar siswa.
- 3) Kurikulum sekolah dalam rangkaian proses pembelajaran disekolah. Kurikulum merupakan panduan yang dijadikan sebagai kerangka untuk mengembangkan proses pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa.
- 4) Sarana dan prasarana pembelajaran merupakan faktor yang turut memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Adapun Faktor-faktor yang dapat menumbuhkan timbulnya keaktifan siswa menurut Gagne dan Briggs (Martinis), dalam proses pembelajaran adalah:

- 1) Memberikan motivasi atau menarik perhatian siswa, sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Menjelaskan tujuan instruksional (kemampuan dasar kepada siswa).
- 3) Mengingatnkan kompetensi belajar kepada siswa.
- 4) Memberikan stimulus (masalah, topik, dan konsep yang akan dipelajari).
- 5) Memberi petunjuk kepada siswa cara mempelajarinya.
- 6) Memunculkan aktivitas, partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- 7) Memberi umpan balik (*feed back*)
- 8) Melakukan tagihan-tagihan terhadap siswa berupa tes, sehingga kemampuan siswa selalu terpantau dan terukur.
- 9) Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan di akhir pembelajaran.

Ada juga factor-faktor yang lain sebagai berikut:

- 1) Faktor jasmaniah berupa kesehatan dan cacat tubuh.
- 2) Faktor psikologis berupa intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan.
- 3) Faktor kelelahan jasmani dan rohani

- 4) Faktor keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.
- 5) Faktor sekolah berupa metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, relasi antar peserta didik, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.
- 6) Faktor masyarakat berupa kegiatan peserta didik dalam masyarakat, media massa, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat⁹.

Berdasarkan uraian di atas, dapat penulis simpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa terbagi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dengan adanya faktor-faktor tersebut, baik internal maupun eksternal maka dapat mempengaruhi keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya

⁹ Slameto, op.cit., 54 – 71

d. Indikator Keaktifan Belajar Peserta Didik

Suatu keaktifan proses belajar mengajar yang mampu memperdayakan peserta didik di kelas dapat diukur salah satunya melalui pengamatan terhadap kegiatan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Sinar menjelaskan beberapa indikator dari keaktifan belajar peserta didik yang meliputi:

1) Perasaan senang

Seseorang yang memiliki perasaan senang terhadap pelajaran, maka ia tidak akan memiliki rasa terpaksa untuk belajar.

2) Ketertarikan

Orang yang memiliki minat yang tinggi terhadap sesuatu akan terdapat kecenderungan yang kuat tertarik pada guru dan mata

3) Perhatian

Adanya perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa seseorang terhadap pengamatan, pengertian, dan sebagainya dengan mengesampinkan yang lain

4) Keterlibatan siswa

Ketertarikan seseorang pada suatu hal akan menyebabkan seseorang akan tertarik untuk melibatkan diri dalam melakukan suatu hal tersebut.

1. Pengaruh Keterampilan Bertanya Guru Terhadap Keaktifan Belajar Siswa

Proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang melibatkan dua komponen utama yakni siswa dan pengajar atau guru. Siswa terlibat langsung dalam kegiatan belajar yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Sedangkan guru mengajar para siswa, dalam hal ini khususnya mengelola lingkungan belajar guna mendorong aktivitas belajar siswa. Seorang guru sebagai pengajar akan berusaha secara maksimal dengan menggunakan keterampilan dan kemampuannya agar siswanya dapat mencapai tujuan yang diharapkan yaitu siswa aktif dan kreatif, karna itu guru harus dapat menciptakan situasi dan interaksi edukatif dalam pembelajaran untuk menunjang keaktifan dan kreativitas siswanya.

Menurut Ni Nyoman Padmadewi, dkk menyatakan bahwa guru bertanya tujuannya adalah membangkitkan minat dan keingintahuan siswa terhadap suatu pokok bahasan, memusatkan perhatian siswa terhadap suatu pokok bahasan dan mengembangkan keaktifan para siswa.

Keterampilan bertanya memiliki peranan yang penting karena pertanyaan yang tersusun dengan baik dan teknik pelontaran yang tepat akan memberikan pengaruh yang baik untuk siswa, yaitu:

- a. Meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar.
- b. Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa.
- c. Mengembangkan pola dan cara belajar aktif siswa.
- d. Menuntun proses berpikir siswa.
- e. Memusatkan perhatian siswa terhadap masalah yang dibahas.¹⁰

Keterampilan bertanya bagi guru merupakan keterampilan yang sangat penting untuk dikuasai, karena dengan keterampilan bertanya guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, efektif dan kondusif. Selain itu, apabila guru dalam pembelajaran selama berjam-jam hanya menjelaskan materi saja tanpa diselingi dengan pertanyaan-pertanyaan, baik itu pertanyaan yang hanya untuk memancing perhatian siswa maupun pertanyaan untuk mengajak siswa berfikir.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa keterampilan bertanya guru bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan keaktifan belajar siswa. Semakin baik keterampilan bertanya yang dimiliki oleh guru maka akan semakin baik pula keaktifan belajar siswa. digunakan guru untuk mengajukan

¹⁰ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 74

pertanyaan kepada siswa. Keterampilan bertanya sangat penting dimiliki oleh seorang guru karena bertujuan untuk memberikan motivasi atau dorongan kepada siswa supaya aktif dalam kegiatan pembelajaran.

2. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam dapat didefinisikan sebagai suatu program pendidikan yang menanamkan nilai – nilai Islam melalui proses pembelajaran, baik di kelas maupun di luar kelas yang dikemas dalam bentuk mata pelajaran dan diberi nama Pendidikan Agama Islam¹¹.

Menurut Zakiyah Daradjat yang dikutip oleh Zamsiswaya dalam bukunya Pendidikan Dasar Agama Islam, “Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam dan menjadikannya sebagai pedoman hidup.”¹²

Sementara itu, menurut Muhaimin, mengutip pengertian Pendidikan Agama Islam berdasarkan GBPP PAI sebagai usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami,

¹¹ Syarifuddin, *Inovasi Baru Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), Cet.I, 15.

¹² Zamsiswaya, *Pendidikan Dasar Agama Islam*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), 5.

menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, serta latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional¹³.

Dalam Al-Qur'an Surat Al-Mujadalah ayat 11 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Teliti apa yang kamu kerjakan.”

Pendidikan adalah proses bimbingan yang dilakukan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik

¹³ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), Cet.III, 75 - 76

menuju terbentuknya kepribadian yang utama.¹⁴ Pada saat proses pembelajaran, pendidik sangat berperan penting terhadap keberhasilan belajar peserta didiknya.

Pendidik menurut pandangan Islam adalah seorang manusia yang diharapkan kehadiran dan perannya sebagai sumber yang menempati posisi sekaligus memegang peranan penting dalam pendidikan.¹⁵ Guru dalam melaksanakan tugasnya harus dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Dalam proses penulisan skripsi ini, penulis telah terlebih dahulu mencari dan menelaah berbagai penelitian terdahulu yang relevan dengan pembahasan yang dimiliki oleh peneliti, yaitu penelitian mengenai keterampilan mengajar guru, keaktifan belajar peserta didik dan pembelajaran pendidikan agama Islam. Beberapa penelitian yang berhasil peneliti temukan dan telaah antara lain:

- 1) Skripsi karya Azmi Ayu Anita (Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru Baru) dengan judul *Pengaruh Keterampilan Bertanya*

¹⁴ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan (Umum dan Agama Islam)* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 3.

¹⁵ Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 57.

Guru Terhadap Keaktifan Belajar siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru (2019).

Dalam skripsinya Ayu menguji pengaruh keterampilan bertanya guru terhadap keaktifan belajar siswa di madrasah aliyah darul hikmah pekanbaru. Penelitian yang dilakukan oleh Ayu memiliki kesamaan yaitu sama – sama membahas mengenai pengaruh keterampilan bertanya guru terhadap keaktifan belajar peserta didik. Namun, Ayu berfokus pada mata pelajaran ekonomi . Namun pada penelitian ini, penulis hanya memfokuskan pada keterampilan bertanya guru pendidikan agama Islam dan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam pada jenjang MA. Hal ini dilakukan mengingat terdapat perbedaan keterampilan bertanya guru yang dimiliki oleh tiap – tiap guru mata pelajaran dan keaktifan peserta didik dalam mengikuti suatu pelajaran.

- 2) Skripsi karya Khudiatul Chairuni (Mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Uniiiversitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta) yang berjudul Pengaruh Keaktifan Belajar PAI Terhadap Religiusitas Peserta Didik di SMP Bakti Mulya 400 Jakarta (2019). Penelitian Khudia menghasilkan sebuah kesimpulan bahwa religiusitas peserta didik

dapat dipengaruhi oleh keaktifan belajar pendidikan agama Islam. Persamaan penelitian Khudia dengan penelitian ini adalah sama – sama membahas mengenai keaktifan belajar pendidikan agama Islam. Namun, variabel keaktifan belajar digunakan Khudia sebagai variabel independen dengan religiusitas peserta didik sebagai variabel dependen. Sedangkan penulis menggunakan variabel keaktifan belajar pendidikan agama Islam sebagai variabel independen.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini sama-sam meneliti tentang bagaimana pengaruh keterampilan bertanya guru terhadap keaktifan siswa. Perbedaannya peneliti diatas hanya pada mata pelajaran ekonomi sedangkan penelitian ini terfokus pada pelajaran PAI.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka Berpikir Dalam kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam, terdapat dua kegiatan yang sinergis, yaitu guru yang mengajar dan peserta didik yang belajar. Kegiatan tersebut pada dasarnya dilakukan sebagai upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam yang telah ditentukan.

Guru memiliki peran penting dalam pembelajaran yakni sebagai individu yang berperan dalam menyediakan kondisi yang merangsang

serta mengarahkan kegiatan belajar peserta didik untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang dapat membawa perubahan tingkah laku. Mengajar bukan hanya diartikan sebagai transfer of knowledge tetapi lebih diartikan kepada mengelola kondisi agar peserta didik dapat belajar.

Selain membutuhkan peran guru, pembelajaran pendidikan agama Islam yang efektif juga membutuhkan peranan peserta didik sebagai subjek utama dalam pembelajaran yang direalisasikan dalam bentuk berbagai keaktifan belajar.

Keaktifan belajar yang dimiliki oleh peserta didik selama belajar pendidikan agama Islam dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimiliki olehnya, berpikir kritis, dan dapat melatih peserta didik dalam memecahkan berbagai masalah dalam kehidupan sehari – hari. Keaktifan yang dimiliki oleh peserta didik pada dasarnya memang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Namun, mengingat dua subjek utama dalam proses pembelajaran adalah guru dan peserta didik, maka keaktifan yang dimiliki akan sangat bergantung kepada bagaimana peran guru dalam mengajar.

Oleh sebab itu, dalam rangka meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran PAI di kelas, maka keterampilan guru dalam mengajar sebagai sebuah keterampilan dasar

yang efektif dalam mewujudkan perubahan yang diinginkan dari peserta didik amatlah dibutuhkan. Guru dapat meningkatkan keterampilan mengajarnya sebagai upaya meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Berdasarkan hal tersebut, maka diasumsikan bahwa semakin baik keterampilan mengajar yang dimiliki oleh guru pendidikan agama Islam.

Dengan diketahuinya pengaruh keterampilan guru pendidikan agama Islam dalam bertanya terhadap keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, diharapkan dapat menjadi sarana evaluasi untuk menciptakan keterampilan guru pendidikan agama Islam dalam dan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam yang lebih baik.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah :

Variabel dependen keterampilan bertanya guru pendidikan agama Islam berpengaruh terhadap variabel independen keaktifan belajar peserta didik.

Adapun Hipotesis operasionalnya yaitu:

Ha = Ada pengaruh yang signifikan antara keterampilan bertanya guru terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas XI MA Al-Istiqomah Pasar Kemis Tangerang.

H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara keterampilan bertanya guru terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI Di kelas XI MA Al-Istiqoma.